

Penggunaan Media Jam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Waktu pada Siswa Kelas II SD Inpres 98 Klafdalim Distrik Moisegen Kabupaten Sorong

Kaminem

SD Inpres 98 Klafdalim

Email : p nababan61@gmail.com

Abstract:

Keywords:

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media jam terhadap daya serap siswa dibandingkan tanpa menggunakan media. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan subyek penelitian sebanyak 20 siswa di SD Inpres 98 Klafdalim Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. Aspek yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah proses siswa menemukan konsep, dan keterampilan menyelesaikan soal dengan menggunakan media konkrit berupa jam asli dan jam buatan. Dengan menggunakan media jam ternyata daya serap siswa tentang waktu dirasakan lebih mudah. Pencapaian KKM terhadap kompetensi dasar dalam memahami waktu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 60%. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal soal matematika tentang waktu khususnya dan materi lain umumnya.

Kata Kunci : Media Jam, Hasil Belajar, SD Inpres 98 Klafdalim

1. Pendahuluan

Upaya mutu pendidikan nasional kiranya perlu diadakan kiat-kiat maksimal terhadap segala hal yang berkaitan dengan pendidikan itu sendiri, dan salah satunya adalah unsur peningkatan kualitas pendidik atau guru. Pembelajaran yang berhasil akan tampak dengan dikuasainya oleh guru materi pembelajaran secara baik dan indikasi kearah itu dapat dilihat dari hasil penilaian pembelajaran siswa termasuk usaha perbaikan dengan penelitian tindakan kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran khususnya, perlu sekali tersedianya alat peraga yang tepat. Menurut J.Brunner Depoter (2001), bahwasannya pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) adalah perubahan berbagai interaksi dalam suatu pembelajaran. Dengan pembelajaran Quantum, akan dapat diciptakan suasana riang gembira. Dalam hal ini akan dimunculkan aktifitas bermain sambil belajar dengan menggunakan alat peraga. Dan untuk itu pelaksanaan proses pembelajaran haruslah mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam proses berlangsungnya pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mengelola kelas dengan baik. Terciptanya Proses pembelajaran yang baik dan kondusif dapat dilihat dengan munculnya antusiasme siswa, banyaknya pertanyaan, timbulnya diskusi kelas yang hidup dan lainnya. Jika tidak demikian adanya, maka seorang guru harus mampu mencari solusi dan pemecahannya. Berbagai masalah yang menghambat proses pembelajaran antara lain: 1). kurangnya alat peraga; hal ini dikarenakan terbatasnya pengalokasian dana BOS dan terbatasnya pengadaan alat peraga dari dinas terkait, 2). kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; yang disebabkan karena metode pengajaran kurang menarik, penggunaan alat peraga tidak maksimal, dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, 3). siswa kesulitan menjawab pertanyaan dari guru karena kesempatan siswa bertanya terabaikan, metode yang digunakan banyak ceramah, dan siswa kurang terlatih untuk bertanya, 4). rendahnya daya tangkap siswa; hal ini disebabkan pengaruh ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua, 5). siswa kurang menguasai materi; hal ini disebabkan guru kurang memanfaatkan alat peraga dan dalam

proses belajar siswa kurang fokus, dan 6). rendahnya motivasi siswa untuk belajar; bahan atau materi yang disajikan tidak menarik dan kurangnya keterkaitan antara tugas dan materi yang disajikan.

Pembelajaran matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan pemahaman melalui penyampaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan membentuk konsep-konsep baru untuk membentuk konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak dalam pembelajaran matematika diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir konkrit. Pada pembelajaran yang peneliti laksanakan di kelas II SD Inpres 98 Klafdalim Distrik Moisegen Kabupaten Sorong, dapat dideskripsikan bahwa dari 20 siswa ternyata banyak siswa yang tidak dapat menguasai konsep dan menyelesaikan soal-soal matematika tentang menuliskan waktu. Sehingga daya serap terhadap konsep matematika pada siswa kelas II hanya mencapai 15%.

2. Metode Penelitian

2.1 Subyek Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas II SD Inpres 98 Klafdalim Distrik Moisegen Kabupaten Sorong, mulai tanggal 4 Februari 2013 sampai dengan 11 Februari 2013. Materi pelajaran pokok matematika yang diajarkan adalah pengukuran waktu. Siswa kelas II ini adalah siswa yang baru naik dari kelas I, atau dikenal dengan kelas awal.

2.2 Diskripsi Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika diawasi oleh teman sejawat. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran matematika sebagai berikut.

- Menggunakan alat peraga hitung jam
- Melatih siswa cara menyebutkan dan menulis waktu atau jam
- Bertanya jawab tentang pengukuran waktu

A. Siklus I

I. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rangkuman materi pembelajaran, LKS dan nilai hasil.

II. Pelaksanaan

Materi pokok yang diberikan adalah pengukuran waktu, dimana siswa diajak untuk memahami waktu, menulis, dan membaca waktu, dalam hal ini adalah tentang jam dan menit. Pada dasarnya setiap pertemuan selalu berpedoman pada rumusan kegiatan yang tertulis di RPP. Setiap kegiatan pembelajaran selalu ada tiga komponen yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan tentang penjelasan materi, penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan, bercerita manfaat jam untuk menyelesaikan masalah sehari-hari atau membaca indikator yang ingin dicapai. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Bersama dengan kelompoknya siswa membuat jadwal kegiatan mulai dari bel masuk sampai pulang sekolah. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil kerjanya. Kemudian siswa mengerjakan lembar kerja siswa.

Setiap akhir pembelajaran dilakukan diskusi bersama dosen, guru dan observer dengan tujuan sebagai tindakan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Pada akhir pertemuan siklus satu, siswa diberikan tes akhir. Hasil tes dan observasi dianalisis, kemudian disimpulkan. Simpulan ini dimaksudkan sebagai dasar untuk menyusun tindakan berikutnya dalam suatu rencana tindakan pada siklus kedua. Kriteria siklus satu dilanjutkan pada siklus berikutnya adalah kriteria ketuntasan belajar. Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa di kelas telah menyelesaikan 75 % bahan ajar atau dengan kata lain 75 % bahan ajar telah dikuasai oleh siswa dengan baik. Apabila kriteria ini tidak terpenuhi, maka dilakukan tindakan kedua, begitu juga seterusnya. Sebaliknya jika kriteria ini terpenuhi, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

III. Observasi data dan Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan observasi di kelas. Hasil observasi dianalisis dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam refleksi. Pada akhir pembelajaran dilakukan refleksi dengan cara melakukan tanya jawab. Selain itu pada akhir pembelajaran dilakukan diskusi bersama guru dan observer guna perbaikan tindakan pertemuan berikutnya.

B. Siklus 2

I. Perencanaan

Pada tindakan perencanaan , yang harus dilakukan adalah :

- Merevisi rencana pembelajaran siklus I
- Menyiapkan bahan pembelajaran dan soal tes
- Menyiapkan alat peraga dan model untuk demo didepan kelas
- Menyiapkan kelompok belajar dan lembar observasi
- Menyiapkan lembar observasi (LO) yang digunakan pada saat pelaksanaan
- Mengkordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan berikutnya

II. Pelaksanaan

Pada dasarnya pelaksanaan siklus kedua, sama pada siklus pertama yaitu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga komponen, yaitu : pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada pendahuluan tertuang apersepsi, penjelasan materi dan langkah-langkah. Pada kegiatan ini siswa mendengarkan materi pokok tentang penggunaan jam dengan dibantu alat peraga yang nyata. Kemudian siswa mengeluarkan jam buatan yang sudah ditugaskan sebelumnya oleh guru dan melakukan tanya jawab tentang jam, bagaimana cara membaca, menulis dan manfaat jam. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil (2 orang siswa). Siswa menuliskan waktu kegiatan sehari-hari sejak pulang sekolah sampai menjelang tidur. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya. Setelah itu siswa diminta mengerjakan LKS berupa soal cerita dengan menggunakan alat peraga jam yang telah dibuat siswa. Pada kegiatan akhir dilakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab, menyimpulkan materi pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa serta menyanyikan lagu “ Bangun Tidur “.

III. Observasi data dan Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan observasi di kelas. Hasil observasi dianalisis dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam refleksi. Melalui refleksi, guru menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan setelah didiskusikan dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan belum ada kemajuan , kriteria ketentuan belum terpenuhi. Dari 20 siswa yang mendapat kurang dari 60 sebanyak 17 siswa. Pada saat pembelajaran guru mengadakan pengamatan dengan menggunakan nilai hasil pada saat siswa mengerjakan LKS, sedang nilai proses pada saat siswa melakukan proses belajar kelompok, namun demikian masih banyak siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung .

3.1.2. Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan setelah diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran matematika yang dilaksanakan sudah ada kemajuan dari 20 siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 15 siswa, sebagaimana dalam penilaian hasil dan penilaian proses hal ini terbukti saat pembelajaran sudah banyak walaupun belum semua siswa terlibat secara aktif. Dengan metode Quantum, siswa dapat belajar sambil bermain yang dibantu dengan benda-benda nyata, dalam hal ini adalah peraga jam.

Hasil refleksi ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya: 1). Penyampaian pembelajaran menggunakan multi metode, 2). Pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, 3). Melakukan tanya jawab, 4). Penggunaan alat peraga yang menarik, dan 5). Memotivasi siswa bertanya

terhadap materi yang belum jelas. Selain hal –hal diatas yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah maupun di sekolah yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3.1.3. Deskripsi

Berdasarkan hasil penelitian setelah didiskusikan dengan teman sejawat, pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan dari siklus pertama dan kedua, sudah ada kemajuan , karena sudah banyak yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pada siklus I dari 20 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 ada sebanyak 17 siswa, setelah diadakan perbaikan pada siklus II dari 20 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60 sebanyak 15 siswa, ada kenaikan yang cukup signifikan dari 15% keberhasilan menjadi 75% keberhasilan, sehingga selisih kenaikan sebesar 60%.

Tabel 1. Tabel Penilaian Siklus I dan II

NO	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
1	80	-	80	8
2	70	3	70	7
3	60	9	60	2
4	50	7	50	2
5	40	1	40	1
	Jumlah	20	Jumlah	20

Pada siklus pertama banyak siswa yang kurang aktif, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak ada contoh yang kongkrit. Siswa hanya melihat gambar jam yang digambar oleh guru di papan tulis sehingga siswa merasa bingung.

Pada siklus kedua, siswa mulai aktif dalam melaksanakan pembelajaran Menurut teori Piaget yang termuat dalam kajian pustaka, menyatakan bahwa anak usia 6 – 7 tahun sampai 12 – 13 tahun (dalam hal ini adalah siswa kelas II) sudah mulai berpikir kongkrit, sehingga obyek matematika akan lebih mudah difahami apabila dihubungkan atau dikoneksikan dengan benda yang kongkrit atau nyata yaitu dengan menggunakan jam yang sebenarnya serta jam yang terbuat dari karton atau jam buatan.

Disini anak juga merasa senang karena diajak bermain sambil belajar. Hal ini juga tertuang pada kajian pustaka. Menurut J.Bruner Depoter (2001) model pembelajaran Quantum Teaching dapat membentuk siswa belajar sesuai dengan kesukaannya dan dalam suasana gembira atau tidak tertekan.

3.2. Pembahasan

Permasalahan harus dapat diatasi dengan sebaik-baiknya agar kegiatan pembelajaran dapat lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu guru perlu mengidentifikasi masalah yang akan diperbaiki. Guna menentukan masalah yang akan menjadi fakta, guru harus memperbaiki kegiatan belajar mengajar, terutama agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal –hal yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu : 1). Materi dan pembelajaran pelajaran harus disesuaikan, 2). Strategi belajar mengajar yang direncanakan, 3). Penggunaan alat peraga, 4). Penggunaan metode yang sesuai, dan 5). Alat observasi.

Pada pembelajaran siklus I berjalan dengan baik, siswa merespon apa yang diterangkan oleh guru, bahkan siswa memperbaiki saat guru menceritakan manfaat jam dalam bentuk cerita. Hal ini sesuai dengan teori Bruner (2001). Model pembelajaran Quantum Teaching dapat membentuk siswa belajar sesuai dengan kesukaannya dan dalam suasana gembira, tidak tertekan, tetapi pada saat kegiatan inti guru menerangkan bagaimana cara membaca jam dan menulis jam siswa mulai merasa bingung dan mulai tidak konsentrasi. Pada pembelajaran siklus II, proses belajar sudah mulai berjalan lebih baik lagi. Teori Piaget diterapkan pada siklus ini, siswa sudah mulai berpikir kongkrit, sehingga obyek matematika akan lebih mudah dipahami dan bila digabungkan atau dikoneksikan dengan benda yang kongkrit atau nyata yaitu menggunakan jam yang sebenarnya serta jam yang terbuat dari kaset CD bekas atau jam buatan. Selain itu teori Bruner juga diterapkan pada pembelajaran siklus II yaitu model pembelajaran Quantum

Teaching sehingga dapat membentuk siswa belajar sesuai dengan kesukaannya dan dalam suasana gembira. Pada pembelajaran ini salah satu siswa menggunakan alat peraga berupa jam yang dibuat sendiri dengan menunjukkan di depan kelas, sedangkan siswa yang lain menunjukkan waktu yang harus ditunjukkan pada jam buatan yang dibawa oleh salah satu siswa yang maju di depan kelas.

4. Simpulan dan Saran

4.1. Simpulan

Hasil perbaikan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam Pelajaran matematika kelas II yang terdiri dari dua siklus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, misalnya metode Quantum Teaching.
2. Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dapat ditingkatkan melalui tanya jawab antara guru dan siswa serta memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir pada saat akan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
3. Untuk meningkatkan penguasaan materi dapat dilaksanakan dengan cara menggunakan alat peraga agar penjelasan tidak abstrak, serta memberi rangkuman materi.
4. Untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar dapat ditempuh dengan cara memberikan latihan-latihan dan tugas.
5. memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tertekan.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas beberapa hal yang seharusnya dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas adalah:

1. Mencantumkan skenario pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif.
2. Mencantumkan pertanyaan yang diajukan dalam RPP.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
4. Melatih siswa menemukan sendiri permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran melalui diskusi kelompok.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran, guru haruslah banyak bertukar pikiran dan pengalaman dengan teman sejawat, kepala sekolah tentang masalah yang terkait dengan pendidikan, dalam rangka usaha memecahkan masalah dan tugas mengajar sehari-hari, guru dapat memanfaatkan adanya kelompok kerja guru (KKG) yang ada pada setiap gugus sekolah untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi.

5. Daftar Pustaka

- Karim dkk, (1997). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Dikti.
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Bidang Studi Matematika* . Jakarta: Depdiknas.
- Lisnawaty (1993). *Metode Mengajar Matematika 2*. Jakarta : Rineka.
- Soedjadi, R. (2000). *Kini Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Dikti.
- Suparno, H. (2000). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dikti.
- I.G.A.K Wardani Siti Julaeha, Ngardani Marsina. (2005). *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)* . Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wardani I.G.A.K Wihardit Nasution. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas terbuka.
- WAH Wahyudi D, Supriadi Ishak Abdul Hak, (2003). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.